

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Bulan Januari 2025 terjadi deflasi year on year (y-on-y) Provinsi Papua Barat sebesar 0,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,47 dan tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Provinsi Papua Barat bulan Januari 2025 masing-masing sebesar 2,29 persen. Deflasi y-on-y terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks pada empat kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 13,88 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Januari 2025, antara lain: tarif listrik, tomat, bensin, udang basah, ikan teri, bayam, ikan asap, kacang panjang, kangkung, dan ayam hidup. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, antara lain: ikan tuna, beras, ikan cakalang/ikan sisik, emas perhiasan, angkutan udara, bawang putih, sekolah dasar, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan selar/ikan tude, dan bahan bakar rumah tangga. Provinsi Papua Barat Daya bulan Januari 2025 mengalami deflasi month to month (m-to-m) sebesar 1,36 persen dan deflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,36% (persen).

- Pada Februari 2025 terjadi deflasi year on year (y-on-y) Provinsi Papua Barat sebesar 1,98 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 103,98. Deflasi y-on-y terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks pada lima kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,76 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 15,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen.

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Provinsi Papua Barat bulan Februari 2025 masing-masing sebesar 1,41 persen dan 3,67 persen.

- Pada Maret 2025 terjadi deflasi year on year (y-on-y) Provinsi Papua Barat sebesar 0,23 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,37. Deflasi y-on-y terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks pada lima kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,82 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,70 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,14 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen.

Perkembangan Harga Komoditas Pangan :

TRIWULAN I

Kabupaten Manokwari	Feb- 2025	Maret- 2025	Perubahan
▪ M. O. Dolog	13.000	13.500	3,85%
▪ Betet	17.000	17.000	0,00%
▪ Garuda	16.000	15.500	- 3,13 %
▪ Pandan wangi	15.000	15.500	3,33%
▪ Telur ayam ras	70.000	65.000	- 99,91%
▪ Bawang merah Ex Surabaya	50.000	55.000	10,00%
▪ Bawang putih antar pulau	55.000	55.000	0,00%
▪ Cabe rawit	45.000	35.000	- 22,22%
▪ Cabe keriting	45.000	40.000	-11,11%
▪ Cabe merah besar	50.000	40.000	- 20,00%
▪ Tomat	25.000	10.000	- 60,00%
▪ Ikan cakalang segar besar	75.000	75.000	0,00%

- Harga M. O. Dolog di akhir triwulan I 2025 sebesar Rp.13.500 / kg mengalami kenaikan sebesar 3,85% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Betet di akhir triwulan I 2025 sebesar Rp.17.000 / kg tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan I
- Garuda di akhir triwulan I 2025 sebesar Rp.55.000 / kg atau mengalami penurunan sebesar 3,13 % di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Pandan wangi di akhir triwulan I 2024 sebesar Rp.15.500/ kg atau mengalami kenaikan sebesar 3,33% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Telur ayam ras di akhir triwulan I 2025 sebesar Rp. 65.000/ kg atau mengalami kenaikan sebesar - 99,91% di bandingkan dengan awal triwulan
- Harga Bawang merah Ex Surabaya di akhir triwulan I 2025 sebesar Rp.55.000 / kg atau mengalami penurunan kenaikan sebesar 10,00% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Bawang putih antar pulau di akhir triwulan I 2025 sebesar Rp.55.000 / kg tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan I
- Harga Cabe rawit di akhir triwulan I 2025 sebesar Rp.35.000 / kg atau mengalami penurunan sebesar -22,22% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Cabe keriting di akhir triwulan I 2025 sebesar Rp. 40.000/ kg atau mengalami penurunan sebesar -11,11% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Tomat di akhir triwulan I 2024 sebesar Rp.10.000 / kg atau mengalami penurunan sebesar - 60,00% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Ikan cakalang segar besar di akhir triwulan I 2024 sebesar Rp.75.000 / tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan I

Berikut Grafik Perkembangan kenaikan harga bulan Mei terhadap bulan Juni Tahun 2025

GRAFIK 1.1



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi pada Triwulan I akhir bulan Maret TA. 2025 Inflasi Papua Barat tercatat sebesar 2,30% (mtm) lebih tinggi dibanding dengan inflasi nasional sebesar 1,65% (mtm) pergerakan indeks harga konsumen Papua Barat tersebut menunjukkan arah yang berlawanan dengan bulan sebelumnya (Februari 2025) yaitu deflasi sebesar -1,41% (mtm). Inflasi di Provinsi Papua barat 2025 terutama dipicu oleh naikan indeks harga kelompok perumahan, Air, Listrik dan bahan bakar Rumah tangga sebesar 15,88% (mtm) dengan andil inflasi 2,26% serta kelompok makanan dan minum/ restoran sebesar 0,35% (mtm), pendorong utama Inflasi Adalah tarif Listrik (andil 2,26%, mtm) dan ikan acakalang (andil 0,08%, mtm) disebabkan berkurangnya aktivitas melaut saat HBKN Ramadan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Memperluas dan Meperkuat Kios Pangan Rakyat (KIPRA) agar dapat menyentuh Daerah terpencil;
- **Kebijakan Fiskal dan Subsidi**, Pemerintah daerah sering kali memberikan subsidi untuk komoditas tertentu agar harga-harga kebutuhan pokok tetap stabil. Evaluasi kebijakan subsidi yang ada di Manokwari perlu melihat apakah subsidi tersebut tepat sasaran dan efisien.
- Pemerintah Daerah perlu mengetahui seberapa besar inflasi yang terjadi dan apakah kebijakan pengendalian inflasi sudah efektif
- adanya Usaha Milik Daerah (BUMD) bisa memiliki peran dalam menyediakan barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau. Evaluasi terhadap peran BUMD di Manokwari dalam menstabilkan harga sangat penting.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Peningkatan Infrastruktur, Investasi dalam infrastruktur transportasi dan distribusi untuk memastikan barang-barang dapat sampai ke konsumen dengan harga yang lebih

stabil;

- Melaksanakan Kegiatan Pasar Murah dalam mitigasi resiko inflasi pangan menjelang HBKN, diperluas ke pasar-pasar lainnya (terutama yang melayani masyarakat pinggiran, kampung, pulau sekitar). Pastikan pasokan barang pokok seperti beras, gula, minyak goreng, sayur lokal, telur, cabai. Kerjasama dengan Bulog, Gapoktan lokal, Petani & pemasok lokal. Harga lebih rendah dari harga pasar ;
- Pembentukan BUMD Perikanan untuk mengatasi inflasi berkelanjutan dari sektor perikanan;
- Adanya kebijakan program Pemerintah terhadap Nelayan pengadaan alat bantu untuk mengumpulkan dan memikat ikan di suatu lokasi sehingga memudahkan nelayan untuk melakukan pengkapan;
- Mengalokasikan anggaran dan kegiatan sesuai dengan peta jalan (Road Map) Pengendalian Inflasi.
- Optimalisasi Operasi Pasar dan Cadangan Pangan Daerah, Rutin melakukan operasi pasar pada saat harga barang kebutuhan pokok melonjak, terutama menjelang hari besar keagamaan.
- Diversifikasi Komoditas Unggulan Daerah, mendorong produksi komoditas alternatif yang dapat menggantikan bahan pokok dari luar (misalnya, ubi, sagu, jagung sebagai substitusi beras).